

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan bukan sesuatu hal yang baru, dan kegiatan ini sudah ada sejak dahulu kala. Di dalam bentuknya yang sederhana, Pariwisata dahulu di kenal sebagai “bertamasya”.

Seiring dengan berbagai perkembangan yang di ciptakan, di bidang sosial ekonomi, sosial budaya, teknologi dan sebagainya, maka bentuk kegiatan Pariwisata berkembang menjadi suatu kegiatan yang bersifat lebih pelik dan lebih luas.

Untuk menentukan kebijaksanaan yang benar dan tepat di dalam mengembangkan Pariwisata Indonesia, perlu adanya suatu batasan yang menandai sebagai titik tolak berpikir. Sepanjang sejarahnya, batasan dari pariwisata telah mengalami perubahan- perubahan, baik di dalam arti maupun isinya.

Batasan yang ada pada waktu ini secara umum di terima adalah batasan untuk wisatawan, yang di susun oleh *Internasional of Official Travel Organization (IUOTO)* dan di terima oleh United Nations Conference on International Travel and Tourism di Roma pada tahun 1963 yang berbunyi sebagai berikut :

“Seseorang yang berpergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain, dan berdiam di tempat itu lebih dari 24 jam, dengan tujuan-tujuan sebagai berikut”

Pertama : untuk menggunakan waktu senggang baik untuk rekreasi atau berlibur, untuk keperluan kesehatan, pelajaran dan pengetahuan, untuk menjalankan ibadah maupun olahraga.

Kedua : untuk keperluan usaha, kunjungan keluarga, menjalankan tugas-tugas dan menghadiri Konversi”.

Istilah Pariwisata di perkenalkan pertama kali di indonesia pada saat Musyawarah Nasional Yayasan Tourism Indonesia ke -II atas usul dari Presiden Pertama Ir.Soekarno dan akhirnya pada tahun 1961 Istilah Pariwisata di pakai resmi menggantikan istilah tourisem. Istilah Pariwisata belum di pahami banyak orang namun oleh para ahli bahasa dan pariwisata indonesia bahwa kata pariwisata berasal dari dua suku kata Yaitu Pari dan Wisata. Pari berarti banyak dan berulang kali dan berkeliling sedangkan Wisata berarti perjalanan dengan tujuan rekreasi. Jadi, pariwisata berarti perjalanan dengan tujuan rekreasi yang di lakukan secara berulang kali dan berkeliling.

Tidak bisa dipungkiri bahwa hampir di setiap daerah di Indonesia memiliki obyek dan daya tarik Wisata yang Khas dan telah mengembangkan potensinya dalam menarik Wisatawan akan tetapi banyak juga yang masih belum mengembangkan wisatanya padahal bila di lihat potensinya sangat besar. Salah satunya adalah Nusa Tenggara Barat tepatnya di Pulau Lombok yang memiliki Potensi Pariwisata yang sangat beragam yang tidak kalah dengan Potensi wisata yang berada di Bali. Objek dan daya tarik wisata mulai dari wisata alam, Budaya, Kesenian, Kuliner, dan tempat bersejarah dapat di jumpai di Pulau Lombok. Namun objek-objek tersebut sejati belum di gali secara maksimal sehingga Pariwisata belum mampu menjalani sektor andalan pembangunan daerah. Padahal Potensi di lombok sangatlah besar dalam menarik Wisatawan Manca Negara maupun Lokal.

Pulau Lombok menjadi Provinsi tersendiri sejak tahun 1958 dan di namakan provinsi/daerah tingkat I Nusa Tenggara Barat dengan singkatan NTB. Mataram sebagai ibukota Provinsi terletak di Pulau Lombok, di samping sebagai pusat pemerintah, juga terdapat candi-candi yang masih di

pergunakan oleh para penganut agama hindu di Lombok. Setiap pengunjung yang berkunjung ke Lombok akan dapat menyaksikan tata hidup Khas Lombok dengan penduduk aslinya suku sasak di samping itu juga bisa melihat tata hidup Bali. Sehingga boleh di katakan pengunjung dapat menyaksikan wajah Bali di Pulau Lombok, tetapi tidak bisa menyaksikan wajah Lombok di Pulau Bali.

Pulau Lombok di bagi menjadi empat Kabupaten yaitu Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok utara, Lombok timur, yang keseluruhanya terdiri dari 47 kecamatan dan 548 Desa.

Dalam bidang pariwisata Pulau lombok mengandalkan Pantai-Pantai dan Gili- Gili yang ada disetiap kabupaten yang hampir di setiap kabupaten tersebut memiliki Obyek Wisata masing-masing. Salah satunya Gili Kedis yang masih sangat asri dan belum ada sentuhan campur tangan manusia dan merupakan Gili yang paling kecil di bandingkan dengan Gili-Gili yang ada di Lombok. Gili Kedis ini sisi kanan dan kirinya tak lebih dari 100 m dan cukup 7 menit untuk mengelilingi Gili Kedis, Kata Kedis di ambil dari bahasa sasak yang artinya kecil atau burung pipit karena bentuk pulaunya yang mungil. Gili kedis ini berlokasi di sekotong, Lombok barat.

Dalam bidang Kesenian maupun budaya Pulau Lombok mempunyai banyak Kesenian dan masih kental akan kebudayaan yang berjenis Tradisi Nyonggkolan, Baunyale, Gendang Bleq, Peresean dan masih banyak yang lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengambil Destinasi sebagai tema jurnal penelitian dengan judul “Pengembangan Gili Kedis Sebagai Obyek Wisata Unggulan Di Lombok”. Penulis melakukan penelitian di Desa Sekotong, kabupaten Lombok Barat.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan penulis diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana cara mengembangkan Gili Kedis agar menjadi obyek wisata unggulan Lombok?
2. Bagaimana keterlibatan pemerintah dalam mengembangkan Gili Kedis agar menjadi obyek wisata unggulan Lombok?
3. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam pengembangan Gili Kedis agar menjadi Obyek wisata unggulan Lombok?

C. BATASAN MASALAH

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian tidak terlalu luas kepada aspek- aspek yang jauh dari relevan sehingga penelitian dapat lebih fokus untuk dilakukan. Mengingat dalam menganalisa mengenai Gili Kedis ini penulis membatasi masalah dalam hal pengembangan Gili kedis di Desa Sekotong, Lombok Barat agar menjadi wisata unggulan di Lombok.

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui usaha pengembangan Gili Kedis agar menjadi obyek wisata unggulan Lombok.
2. Untuk mengetahui keterlibatan pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan Gili Kedis agar menjadi obyek wisata unggulan Lombok.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Penulis :

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis mengenai cara mengembangkan objek wisata.
- b. Sebagai syarat kelulusan dalam menyelesaikan program Strata satu Hospitality Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta
- c. Memberikan pengalaman baru bagi Penulis bagaimana upaya mengembangkan objek wisata Gili Kedis.

2. Bagi STIPRAM

- a. Mampu memberikan pengetahuan mengenai seterategi pengembangan suatu kawasan obyek wisata sebagai referensi yang menambah sumber ilmiah pariwisata, khususnya mahasiswa.
- b. Untuk membentuk mahasiwa yang cerdas, profesional dan mampu bekerja keras dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata.
- c. Sebagai bahan literatur di perpustakaan STIPRAM

3. Bagi Pemerintah Kabupaten Lombok Barat.

Pemerintah kabupaten Lombok Barat dapat mengetahui cara pengembangan obyek wisata Gili Kedis berdasarkan hasil penelitian Penulis sehingga dapat mencari solusi.